

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara tropis yang memiliki keragaman hayati yang tinggi dan banyak dari tumbuhan tersebut yang dimanfaatkan masyarakat dalam pengobatan tradisional (Dwisatya, 2019). Tanaman obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu tumbuhan tersebut dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Murti, 2010).

Masyarakat Kalimantan Timur, seperti suku Dayak, masih menggunakan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakitnya. Datang ke dukun dan pengobatan sendiri dengan berbagai jenis tanaman dikenal sebagai pengobatan tradisional, mengikuti tradisi masyarakat Dayak yang masih percaya dengan roh-roh halus nenek moyang (Waluyo, 1995). Beberapa contoh tumbuhan yang di gunakan suku Dayak dalam mengobati penyakit. *Ageratum conyzoides* (rumput berbulu) yang dipercaya masyarakat dapat mengobati sakit perut, *Pinang mollucana* (pinang) yang digunakan sebagai penyubur rambut, darah hidung, gangguan pencernaan dan malaria diare. mengobati kondisi kesehatan seperti *Pinang catechu*, *Physalis minima L* (dayak: sangkepok) akarnya digunakan untuk mengobati cacar, daunnya digunakan untuk mengobati perebusan. (Murti, 2010).

Penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di Indonesia. Penggunaan antibiotik adalah pengobatan yang umum digunakan pada penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri, namun penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik (Ainurohman, 2013). Selain itu penggunaan antibiotik yang tidak sesuai resep dokter juga dapat menyebabkan efek samping yang dapat membahayakan pasien.

S. aureus adalah bakteri gram positif yang berbentuk bulat dan berdiameter 0,71,2 m. Bakteri ini memiliki batas optimal pada suhu 37°C dan dapat membentuk pigmen terbaik pada suhu 20-25°C. Infeksinya dapat berupa furunkel ringan pada kulit sampai menyebabkan piemia yang fatal. Serta keracunan makanan, dan menyebabkan *toxic shock syndrom*. (Jawetz, 2007), *S. aureus* penyebab terjadinya berbagai macam infeksi seperti jerawat dan bisul (Cristina, 2018).

Penggunaan tanaman herbal yang telah digunakan secara turun temurun dapat menjadikan masyarakat beralih menggunakan pengobatan alami yang telah tersedia di alam. Sehingga pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan infeksi bakteri dapat dijadikan referensi untuk pengembangan obat pada masa yang akan datang (Nuria, 2009).

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan metode *literatur review* atau tinjauan pustaka dengan pendekatan *naratif review* untuk melihat aktivitas antibakteri (*S. aureus*) pada tanaman di Kalimantan Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efek antibakteri dari tumbuhan obat di Kalimantan terhadap bakteri *S. aureus*?
2. Senyawa antibakteri apa yang terdapat pada tumbuhan obat di Kalimantan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efek antibakteri dari tumbuhan obat yang ada di Kalimantan terhadap bakteri *S. aureus*.
2. Mengetahui senyawa antibakteri yang terkandung dalam tumbuhan obat di Kalimantan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pohon yang dapat digunakan sebagai antibakteri dan dapat menjadi sumber pembelajaran

2. Manfaat bagi masyarakat adalah masyarakat dapat mengetahui pohon yang dapat berkhasiat sebagai antibakteri *S. aureus*.
3. Manfaat bagi pembaca adalah dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pohon berkhasiat sebagai obat antibakteri *S. aureus*

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur, penelitian terkait pengkajian literatur mengenai aktivitas antibakteri pada tanaman di Kalimantan Timur masih belum pernah dilakukan. Saat ini sebagian besar penelitian lebih mengarah kepada metode eksperimental dan etnografi. Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Bakteri	Jenis penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Mia Irawan, 2021	<i>Escherichia coli</i>	Penelitian eksperimental	Hasil ekstrak etanol tanaman bajakah pada konsentrasi 50% terbentuk daya hambat terhadap bakteri <i>E. coli</i> dengan diameter zona hambat 10,2 mm	Pada penelitian yang dilakukan menggunakan bakteri <i>S. aureus</i> Jenis
2.	Abdul Rasyid, 2019	<i>Escherichia coli</i> dan <i>Streptococcus mutans</i>	Penelitian eksperimental	Hasil ekstrak tumbuhan obat pulutan, kadamba, dan buah ketitir memberikan penghambatan lemah hingga kuat pada pertumbuhan bakteri <i>E. coli</i> dan <i>S. mutans</i>	Pada penelitian yang dilakukan menggunakan bakteri <i>S. aureus</i>
3.	Reksi sundu, 2018	<i>Propionibacterium acnes</i>	Penelitian eksperimental	Hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwa ekstrak umbi paku atai merah memiliki aktifitas	Pada penelitian yang dilakukan menggunakan

			antibakteri terhadap <i>Propionibacterium</i> <i>acnes</i> kategori sedang hingga kuat	bakteri <i>S.</i> <i>aureus</i>
4.	Murti, S.F. 2010	Penelitian etnofarmakolo gi	Terdapat 47 jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional, diantaranya dapat sebagai obat kulit, pencernaan dll. Dikalimantan timur	Jenis penelitian yang di lakukan pada penelitian ini adalah literatur review
